

Original Article

Hubungan Motivasi Diri, Pengetahuan Ibu, dan Peran Kader dengan Partisipasi Ibu Balita dalam Kegiatan Posyandu Balita Desa Sungai Jaga B Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Bengkayang Tahun 2021

The Relationship between Self-Motivation, Mother's Knowledge, and the Role of Cadres with the Participation of Toddler Mothers in Toddler Posyandu Activities in Sungai Jaga B Village, Sungai Raya District, Bengkayang Regency in 2021

Rahmawati

Program Studi Sarjana Terapan-Depertemen Kebidanan
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Maju
Gedung HZ Jl. Harapan No. 50 Lenteng Agung Jakarta 12610
Email: yivorahma63@gmail.com

Abstract

Latar belakang: Kunjungan ibu balita ke Posyandu maupun Puskesmas menggambarkan bahwa tingkat partisipasi ibu balita berkunjung ke posyandu masih tergolong rendah dan tidak mencapai target Standar Pelayanan Minimal. Terlihat betapa pentingnya gizi yang cukup bagi balita. Sehingga hal-hal yang dapat mempengaruhi pemberian asupan gizi bagi balita menjadi hal yang tidak kalah penting.

Tujuan: Untuk mengetahui hubungan antara motivasi diri, peran kader dan pengetahuan ibu dengan partisipasi ibu balita pada aktivitas posyandu balita Desa Sungai Jaga B, Kec. Sungai Raya, Kab. Bengkayang.

Metode: Jenis penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan instrumen kuesioner untuk mengetahui hubungan motivasi diri, pengetahuan ibu, dan peran kader terhadap partisipasi ibu balita dalam kegiatan posyandu balita Desa Sungai Jaga B, Kecamatan Sungai Raya, Kabupaten Bengkayang Tahun 2021. Sampel dalam penelitian ini adalah 56 ibu balita ke Posyandu Desa Sungai Jaga B Tahun 2021.

Hasil: Berdasarkan hasil uji statistik diketahui hubungan motivasi diri dengan partisipasi ibu balita dalam kegiatan posyandu balita dengan nilai $P\text{-value} = 0,412$ dan nilai $OR = 1,676$. Hubungan pengetahuan dengan partisipasi ibu balita dalam kegiatan posyandu balita dengan nilai $P\text{-value} = 0,048$ dan nilai $OR = 3,750$. Hubungan peran kader dengan partisipasi ibu balita dalam kegiatan posyandu balita dengan nilai $P\text{-value} = 0,025$ dan nilai $OR = 4,128$.

Kesimpulan: Ada hubungan antara pengetahuan, dan peran kader dengan partisipasi ibu balita ke Posyandu Sungai Jaga B Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Bengkayang Tahun 2021.

Kata Kunci: motivasi diri, partisipasi, pengetahuan, peran kader, posyandu balita

Hak Cipta

©2022 Artikel ini memiliki akses terbuka dan dapat didistribusikan berdasarkan ketentuan Lisensi Atribusi Creative Commons, yang memungkinkan penggunaan, distribusi, dan reproduksi yang tidak dibatasi dalam media apa pun, asalkan nama penulis dan sumber asli disertakan. Karya ini dilisensikan di bawah **Lisensi Creative Commons Attribution Share Alike 4.0 Internasional**.

Editor: ALR

Diterima: 10/11/2022

Direview: 13/03/2023

Publish: 23/03/2023

Available Article: (doi)
10.53801/jipki.v2i2.66

Pendahuluan

Balita adalah golongan yang rentan atas permasalahan kesehatan. Balita sering terganggu masalah kesehatan yang berpengaruh terhadap perkembangan dan pertumbuhan baik masa balita ataupun selanjutnya. Pendeteksian dini kasus gizi buruk dan kurang gizi yang dapat dilaksanakan dengan penimbangan balita. Usaha dalam memeriksa perkembangan dan pertumbuhan balita salah satunya adalah dengan posyandu. Target posyandu diantaranya seluruh masyarakat khususnya anak balita, bayi, ibu nifas, ibu hamil dan ibu menyusui, Pasangan Usia Subur.¹

Berdasarkan WHO (2019) *maternal mortality rate* (Angka Kematian Ibu) adalah total kematian ibu karena dari proses persalinan, kehamilan, dan pasca-persalinan yang menjadi indikator tingkat kesehatan wanita. Angka Kematian Ibu adalah sebuah target *global Sustainable Development Goals* untuk mengurangi AKI menjadi 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030. Untuk *Sustainable Development Goals* atau Tujuan Pembangunan Berkelanjutan, target AKI ialah 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030. AKI di ASEAN rerata sejumlah 40-60 per 100.000 kelahiran hidup. Bahkan, di Singapura AKI sejumlah 2-3 per 100.000 kelahiran hidup.² Di Indonesia berdasarkan Data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) nilai AKI naik dari 228 per 100.000 kelahiran hidup dalam tahun 2002-2007 menjadi 359 per 100.000 kelahiran hidup di tahun 2007-2012. AKI menurun di tahun 2012-2015 atas 305 per 100.000 kelahiran hidup dan total nilai AKI di Indonesia di tahun 2019 yakni sejumlah 4.221 kasus.³

Dalam balita berusia 0-59 bulan, hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 menjelaskan bahwa di Indonesia gizi buruk ber persentase 3,9%, sementara persentase gizi kurang ialah 13,8%. Perihal ini tidak berlainan jauh dengan temuan Pemantauan Status Gizi yang diadakan oleh Kementerian Kesehatan pada tahun 2017, yakni persentase gizi buruk pada balita usia 0-59 bulan sejumlah 3,8% serta persentase gizi kurang sejumlah 14,0%.⁴ Berdasarkan data Kementerian Kesehatan RI tahun 2020, ada 19,6% balita kurang gizi yang terbagi atas 13,9% yang berstatus gizi kurang dan 5,7% balita yang memiliki gizi buruk dan informasi perihal pemeriksaan 3 perkembangan anak didapat dari frekuensi penimbangan anak balita sepanjang 6 bulan terakhir, secara ideal anak balita di timbang sekurang-kurangnya 6 kali. Banyaknya penimbangan > 4 kali sedikit terjadi penurunan pada tahun 2020 dibandingkan tahun 2014. Dalam anak hingga umur lima tahun sebaiknya ditimbang ke Posyandu tiap bulan.⁵ Peranan aktif ibu dalam setiap aktivitas Posyandu tentu akan mempengaruhi terhadap kondisi status gizi anak dikarenakan tujuan pokok dari Posyandu ialah memeriksa bagi masyarakat khususnya ibu hamil dan balita. Agar tercapai, maka ibu yang memiliki anak balita hendaknya aktif dalam kegiatan Posyandu agar status gizi anak balitanya terpantau.⁶

Data Profil Kesehatan Kabupaten Bengkayang Tahun 2019, AKI di Kabupaten Bengkayang ialah 44 per 100.000 kelahiran hidup, sedangkan Angka Kematian Bayi (AKB) di Kabupaten Bengkayang ialah 12,2 per 1000 kelahiran hidup. Kabupaten Bengkayang mempunyai Angka Kematian Bayi tertinggi daripada kabupaten lainnya di Provinsi Kalimantan Barat.⁷ Persentase bagi Posyandu aktif di Provinsi Kalimantan Barat sejumlah 30,51%. Posyandu aktif merupakan posyandu yang dapat menjalankan aktivitas pokoknya dengan rutin pada tiap bulan dengan ruang lingkupnya sekurang-kurangnya 50% serta melaksanakan aktivitas tambahan. Di Kalimantan Barat pencapaian bagi Posyandu aktif tahun 2015 ialah sejumlah 26,9%, di tahun 2016 sejumlah 21%, serta di tahun 2017 sejumlah 32%.⁸

Rendahnya kunjungan ibu balita ke Posyandu maupun Puskesmas menggambarkan bahwa tingkat partisipasi ibu balita berkunjung ke posyandu masih tergolong rendah. Perihal ini dapat mengakibatkan terjadinya peningkatan kejadian mortalitas dan morbiditas pada anak meningkat. Pencapaian cakupan tingkat kehadiran balita di Posyandu Balita Desa Sungai Jaga B, Kecamatan Sungai Raya selama tiga tahun terakhir tidak meraih target Standar Pelayanan Minimal (SPM). Target SPM tingkat kehadiran balita Kecamatan Sungai Raya pada tahun 2020 adalah 85%.⁹ Di mana pada tahun 2018 persentase kunjungan tingkat kehadiran balita sebesar 55.91 % sedangkan 2019 menjadi 61.3 %, dan 2020 cakupan tingkat kehadiran balita sebesar 46.23 %.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, terlihat betapa pentingnya gizi yang cukup bagi balita. Sehingga hal-hal yang dapat mempengaruhi pemberian makanan gizi bagi balita menjadi hal yang tidak kalah penting. Maka dari itu, penulis tertarik dalam melaksanakan melaksanakan riset mengenai hubungan antara motivasi diri, peran kader dan pengetahuan ibu dengan partisipasi ibu balita pada aktivitas posyandu balita Desa Sungai Jaga B, Kec. Sungai Raya, Kab. Bengkayang.

Metode

Jenis riset pada riset ini ialah penelitian kuantitatif memakai metode survey analitik dengan pendekatan *cross-sectional* dengan memakai instrumen kuesioner dalam menelusuri hubungan motivasi diri, pengetahuan ibu dan peran kader dengan partisipasi ibu balita dalam kegiatan posyandu balita Desa Sungai Jaga B, Kecamatan Sungai Raya, Kabupaten Bengkayang Tahun 2021. Jumlah sampel meliputi 56 ibu balita yang akan menjadi responden. Pengumpulan data menggunakan instrumen kuesioner dan data diolah dan di analisis menggunakan uji *chi-square*.

Hasil

Analisa Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Variable Responden

Variabel	Kategori	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Motivasi Diri	Tinggi	27	48,2%
	Rendah	29	51,8%
Pengetahuan	Baik	37	66%
	Kurang Baik	19	34%
Peran Kader	Berperan	29	52%
	Tidak Berperan	27	48%
Partisipasi Ibu	Berpartisipasi Rutin	36	64%
	Berpartisipasi Tidak Rutin	20	36%

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa Motivasi Diri sebagian besar dari 56 responden mayoritas responden yang memiliki motivasi diri tinggi sebanyak 27 responden (48,2%), dan yang memiliki motivasi rendah sebanyak 29 responden (51,8%). Pengetahuan ibu sebagian besar dari 56 responden mayoritas responden pengetahuan baik sebanyak 37 responden (66%), dan yang memiliki pengetahuan kurang baik sebanyak 19 responden (34%). Peran kader terhadap posyandu balita sebagian besar dari 56 responden mayoritas responden berperan sebanyak 29 responden (52%), dan yang tidak berperan sebanyak 27 responden (48%). Partisipasi ibu terhadap posyandu balita sebagian besar dari 56 responden mayoritas

responden ibu balita yang berpartisipasi rutin sebanyak 36 responden (64%), dan responden yang berpartisipasi tidak rutin sebanyak 20 (36%).

Analisa Bivariat

Tabel 2. Hubungan antara Motivasi Diri, Peran Kader dan Pengetahuan Ibu dengan Partisipasi Ibu Balita pada Aktivitas Posyandu Balita Desa Sungai Jaga B, Kec. Sungai Raya, Kab. Bengkayang

Variabel	Kategori	Partisipasi Ibu Balita dalam kegiatan Posyandu Balita ke						P-value
		Posyandu Balita				Total		
		Rutin		Tidak Rutin				
		F	%	F	%	F	%	
Motivasi Diri	Tinggi	19	70,4%	8	29,6%	27	100%	0,412
	Rendah	17	58,7%	12	41,3%	29	100%	
Pengetahuan	Baik	26	70,2%	11	29,8%	37	100%	0,048
	Kurang baik	10	52,7%	9	47,3%	19	100%	
Peran Kader	Berperan	23	79,3%	6	20,7%	29	100%	0,025
	Tidak Berperan	13	48,1%	14	51,9%	17	100%	

Berdasarkan tabel 2 tersebut ditinjau bahwa hasil riset dari 27 responden yang mempunyai motivasi diri yang tinggi dan rutin ikut partisipasi pada aktivitas posyandu balita ialah 19 orang (70,4), sementara dari 29 respon yang bermotivasi diri yang rendah dan rutin turut partisipasi dalam kegiatan posyandu balita ialah 17 orang (58,7). Temuan pengujian statistika didapat nilai $P\text{-value} = 0,412$ bermakna $p\text{-value} > \alpha (0,05)$ sehingga kesimpulannya tidak terdapat hubungan antara Motivasi Diri dengan Partisipasi ibu balita dalam kegiatan posyandu balita Desa Sungai Jaga B, Kec. Sungai Raya, Kab. Bengkayang Tahun 2021. Menurut hasil analisis nilai OR 1,676 maknanya bahwa motivasi diri memiliki peluang 1,676 kali lebih tinggi dalam melaksanakan partisipasi dengan rutin daripada dengan ibu balita motivasi diri yang memiliki motivasi rendah.

Ditinjau bahwa hasil riset dari 37 responden yang berpengetahuan baik dan sering ikut partisipasi dalam kegiatan posyandu balita ialah 26 orang (70,2), dari 19 responden yang berpengetahuan kurang baik dan rutin ikut partisipasi dalam kegiatan posyandu balita ialah 10 orang (52,6). Temuan pengujian statistika didapat nilai $P\text{-value} = 0,048$ bermakna $p\text{-value} < \alpha (0,05)$ sehingga kesimpulannya terhadap hubungan antara Pengetahuan dengan Partisipasi ibu balita dalam kegiatan posyandu balita Desa Sungai Jaga B, Kec. Sungai Raya, Kab. Bengkayang Tahun 2021. Dari hasil analisis nilai OR 3,750 makna bahwa ibu balita yang berpengetahuan baik mempunyai peluang 3,750 kali lebih tinggi dalam melakukan partisipasi dengan rutin daripada dengan ibu balita yang memiliki pengetahuan kurang baik.

Peran Kader dari 29 responden yang kadernya Berperan dan rutin berpartisipasi dalam kegiatan Posyandu Balita adalah 23 orang (79,3), sedangkan dari 27 responden yang kadernya tidak berperan dan rutin berpartisipasi dalam kegiatan posyandu balita adalah 13 orang (48,1). Temuan pengujian statistika diperoleh nilai $P\text{-value} = 0,025$ bermakna $p\text{-value} < \alpha (0,05)$ maka kesimpulannya terdapat hubungan antara Peran Kader dengan Partisipasi ibu balita dalam kegiatan posyandu balita Desa Sungai Jaga B, Kec. Sungai Raya, Kab. Bengkayang Tahun 2021. Menurut hasil analisa nilai OR 4,128 maknanya bahwa narasumber yang menyatakan peran kader yang berperan memiliki peluang 4,128 kali lebih tinggi dalam memiliki partisipasi dengan rutin daripada dengan narasumber yang menyatakan peran kader yang tidak berperan.

Pembahasan

Motivasi Diri

Menurut temuan riset diketahui bahwa Motivasi Diri sebagian besar dari 56 responden mayoritas responden yang memotivasi diri tinggi sejumlah 27 narasumber (48,2%), dan yang memiliki motivasi rendah sejumlah 29 narasumber (51,8%). Menurut riset Raihana juga sesuai dengan riset sebelumnya ditinjau bahwa 407 narasumber diperoleh bahwa responden yang mempunyai motivasi besar sejumlah 230 orang (56,5%), dan mempunyai yang mempunyai motivasi kurang sejumlah 177 orang (43,5%). Motivasi ialah kehendak yang terdapat dalam diri seorang individu yang menjadi dorongan dalam menjalankan tindakan, perbuatan, perilaku maupun tingkah laku.¹⁰

Menurut asumsi peneliti masih banyak narasumber yang mempunyai motivasi yang kurang harus terdapatnya peningkatan motivasi dari dalam diri responden sendiri misalnya memperkaya wawasan posyandu, pendekatan dari kader serta keluarga responden untuk memotivasi dan sosialisasi terhadap responden supaya membawa anak mereka ke Posyandu untuk memeriksa perkembangan dan pertumbuhan anak.

Pengetahuan Ibu

Menurut hasil riset diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu sebagian besar dari 56 responden mayoritas responden pengetahuan baik sejumlah 37 responden (66%), dan yang berpengetahuan kurang baik sebanyak 19 responden (34%). Sejalan dengan penelitian Nila Eriza Sativa diketahui bahwa Ibu balita dengan pengetahuan tinggi sebesar 72.2%, responden dengan pengetahuan rendah sebesar 27.8%.¹¹

Menurut asumsi peneliti kesimpulannya bahwa mayoritas narasumber yang memiliki pengetahuan yang baik akan relatif lebih aktif untuk mengunjungi posyandu, ibu yang mempunyai wawasan kurang akan relatif tidak aktif untuk mengunjungi posyandu. Sehingga wawasan ibu akan berpengaruh terhadap kepatuhan kunjungan balita ke posyandu

Peran Kader

Menurut hasil riset diketahui bahwa mayoritas peran kader pada posyandu balita sebagian besar dari 56 responden mayoritas responden berperan sejumlah 29 responden (52%), dan yang tidak berperan sejumlah 27 responden (48%). Sejalan dengan riset suharti diketahui bahwa narasumber yang berperan sejumlah 16 responden (90,0%) sedangkan yang tidak berperan yaitu 9 sejumlah (10,0%).¹² Peran merupakan wujud dari tingkah laku yang diharapkan dari seorang individu dalam keadaan sosial tertentu sementara kader posyandu merupakan seseorang yang karena kemampuan dan kecakapan nya dipilih untuk memimpin dalam mengembangkan posyandu di sebuah desa atau wilayah.¹²

Menurut asumsi peneliti disarankan untuk kader yang mempunyai tugas mengkoordinasi kader lain untuk memberi himbauan atau anjuran dalam agar rutin datang ke posyandu.

Partisipasi Ibu Balita

Menurut hasil riset diketahui bahwa partisipasi ibu kepada posyandu balita mayoritas dari 56 responden mayoritas responden ibu balita yang berpartisipasi rutin sejumlah 36 responden (64%), dan responden yang berpartisipasi tidak rutin sebanyak 20 (36%). Sejalan dengan penelitian Imah Jaeyana diketahui bahwa ibu balita yang berpartisipasi pada kegiatan Posyandu sejumlah 32 responden (53,3 %) dan tidak berpartisipasi sejumlah 28 responden

(46,7 %) Partisipasi diartikan memperoleh kepercayaan diri dalam menanggulangi permasalahan, membuat keputusannya sendiri mengenai pilihan pemecahan permasalahan apa yang hendak dipilih.¹³

Berdasarkan asumsi penelitian disarankan Ibu balita agar tetap tinggal ke Posyandu balita sesudah proses pengukuran dan penimbangan balita selesai maka ibu balita mendapatkan informasi tambahan dari petugas kesehatan atau kader posyandu. Disamping itu seharusnya kader Posyandu menentukan jadwal serta agenda apa yang akan dijalankan di di posyandu. Maka Ibu balita dapat mengetahui menunggu atau dapat langsung pulang ke Posyandu terlebih dahulu.

Analisa Bivariat

Hubungan Motivasi Diri dengan Partisipasi Ibu Balita dalam Kegiatan Posyandu Balita Desa Sungai Jaga B Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Bengkayang

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh $P\text{-value} = 0,412$ bermakna $p\text{-value} > \alpha (0,05)$ sehingga kesimpulannya tidak ada hubungan antara Motivasi Diri dengan Partisipasi ibu balita pada aktivitas posyandu balita Desa Sungai Jaga B, Kec. Sungai Raya, Kab. Bengkayang Tahun 2021. Menurut hasil analisis nilai OR 1,676 maknanya bahwa motivasi diri memiliki peluang 1,676 kali lebih tinggi dalam berpartisipasi dengan rutin daripada dengan ibu balita motivasi diri yang mempunyai motivasi rendah.

Sejalan dengan riset yang dilaksanakan oleh Azmi (2016), menjelaskan tidak terdapat hubungan antara motivasi dengan kunjungan ibu balita pada Posyandu, yang bernilai $P\text{-value} = 0,320$ ataupun $P \geq 0,05$ serta riset yang dilaksanakan oleh Suryaningsih (2012), menjelaskan tidak terdapat hubungan antara motivasi dengan perilaku kunjungan ibu balita ke Posyandu, yang bernilai $P\text{-value} = 0,279$ atau $P \geq 0,05$.¹⁴ Secara teori bahwa motivasi adalah sebuah konsep yang dipergunakan pada saat diri muncul keinginan untuk mengarahkan dan menggerakkan tingkat perilaku.¹⁵

Menurut asumsi peneliti walaupun mayoritas responden memiliki motivasi tinggi, namun masih ada beberapa responden yang cenderung mengabaikan pentingnya pelaksanaan posyandu dengan tidak patuhnya responden membawa anak balita mereka ke posyandu, hal ini karena mereka lupa dengan jadwal Posyandu yang sudah disebarakan melalui Grup Whatsapp, berpergian masih menjadi alasan mengapa responden tidak hadir dalam pelaksanaan jadwal Posyandu, tidak ada yang mengantar pun menjadi alasan mereka tidak berkunjung untuk menimbangkan anak mereka ke Posyandu.

Hubungan Pengetahuan dengan Partisipasi Ibu Balita dalam Kegiatan Posyandu Balita Desa Sungai Jaga B Kec.Sungai Raya Kabupaten Bengkayang

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh $P\text{-value} = 0,048$ bermakna $p\text{-value} < \alpha (0,05)$ sehingga kesimpulannya ada hubungan diantara Pengetahuan dengan Partisipasi ibu balita pada aktivitas posyandu balita Desa Sungai Jaga B, Kec. Sungai Raya, Kab. Bengkayang Tahun 2021. Dari hasil analisis nilai OR 3,750 maknanya bahwa ibu balita yang mempunyai pengetahuan baik mempunyai peluang 3,750 kali lebih tinggi untuk melakukan partisipasi dengan rutin daripada dengan ibu balita yang memiliki pengetahuan kurang baik.

Sejalan dengan penelitian pernyataan dari Sari (2018) Menjelaskan bahwa pengetahuan ibu mengenai aktivitas sosial tertentu akan mempengaruhi keadaan status gizi dan pertumbuhan anak balita. Temuan pengujian statistika didapat nilai $p=0,000$ kesimpulan

terdapat hubungan yang signifikan diantara pengetahuan ibu dengan tingkah laku kunjungan baik ke posyandu. Menurut hasil analisa didapatkan pula nilai $OR=25,5$, maknanya ibu yang pengetahuan baik berpeluang 25,5 kali dalam mempunyai perilaku kunjungan baik ke posyandu daripada dengan ibu yang mempunyai pengetahuan kurang.¹ Secara teori bahwa pengetahuan ialah hasil dari tahu serta hal ini terjadi sesudah perang melaksanakan penginderaan kepada sebuah objek tertentu. Pengetahuan yang semakin baik sehingga informasi dan wawasan mengenai Posyandu pun akan semakin baik pula serta Ibu juga akan lebih aktif pada aktivitas posyandu.¹⁶

Berdasarkan asumsi peneliti peningkatan pengetahuan kepada narasumber dengan teknik memberi sosialisasi mengenai Posyandu dan memberi brosur untuk menambahkan informasi terhadap ibu balita mengenai posyandu.

Hubungan Peran Kader dengan Partisipasi Ibu Balita dalam Kegiatan Posyandu Balita Desa Sungai Jaga B Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Bengkayang

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh $P\text{-value} = 0,025$ bermakna $p\text{-value} < \alpha (0,05)$ maka kesimpulannya ada hubungan diantara Peran Kader dengan Partisipasi ibu balita dalam kegiatan posyandu balita Desa Sungai Jaga B, Kec. Sungai Raya, Kab. Bengkayang Tahun 2021. Dari hasil analisis nilai $OR\ 4,128$ artinya bahwa responden yang menyatakan peran kader yang berperan memiliki peluang 4,128 kali lebih besar dalam berpartisipasi dengan rutin daripada dengan responden yang menyatakan peran kader yang tidak berperan.

Sejalan dengan penelitian temuan riset ini sejalan dengan riset Nila Eriza Sativa 2017 dan penjelaska dari Notoatmodjo 2010 bahwa faktor yang berpengaruh keaktifan ibu ke posyandu ialah reinforcing factors (faktor penguat) perihal ini adalah dari tokoh yakni kader Posyandu.¹⁷ Menurut teori Kader memiliki peranan yang sangat krusial dikarenakan kader memiliki tugas untuk melakukan pengelolaan program Posyandu dengan optimal. Jika Posyandu tidak dikelola dengan optimal sehingga program tidak dapat terlaksana dengan optimal pula.¹⁸

Berdasarkan asumsi peneliti kader harus membuat jejaring komunikasi atau jejaring sosial untuk mempermudah penginformasian terhadap narasumber misalnya dengan membuat grup *whatsapp* khusus bagi ibu mempunyai balita. Kader dapat dengan mudah memberikan informasi terhadap seluruh ibu yang tinggal didaerah kerja Posyandu kader yang bekerja.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa yang memiliki Motivasi Diri yang tinggi (48,2%), Motivasi Diri yang rendah (51,8%), tingkat Pengetahuan Ibu yang berpengetahuan Baik (66%) dan Kurang Baik (34%), Peran Kader terhadap Posyandu Balita yang Berperan (52%) dan yang Tidak Berperan (48%), Partisipasi Ibu terhadap Posyandu Balita yang Berpartisipasi Rutin (64%) dan yang Berpartisipasi Tidak Rutin (36%).

Tidak Ada hubungan antara Motivasi Diri dengan Partisipasi ibu balita dalam kegiatan posyandu balita Desa Sungai Jaga B, Kecamatan Sungai Raya, Kabupaten Bengkayang Tahun 2021 dengan nilai $P\text{-Value} = 0,412$ dan nilai $OR=1,676$. Ada hubungan antara Pengetahuan dengan Partisipasi ibu balita dalam kegiatan posyandu balita Desa Sungai Jaga B, Kecamatan Sungai Raya, Kabupaten Bengkayang Tahun 2021 dengan nilai $P\text{-Value} = 0,048$, dan nilai $OR=3,750$. Ada hubungan antara Peran Kader dengan Partisipasi ibu balita dalam kegiatan posyandu balita Desa Sungai Jaga B, Kecamatan Sungai Raya, Kabupaten Bengkayang Tahun 2021 dengan nilai $P\text{-Value} = 0,025$ dan nilai $OR=4,128$.

Konflik Kepentingan

Peneliti menyatakan bahwa penelitian ini independen dari konflik kepentingan individu dan organisasi

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Maju dan seluruh responden dalam penelitian ini.

Pendanaan

Beban biaya dalam penelitian ini ditanggung oleh peneliti.

References

1. Nurdin N, Ediana D, Dwi Martya Ningsih NS. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Partisipasi Ibu Balita ke Posyandu di Jorong Tarantang. *J Endur*. 2019;4(2):220.
2. Lely Khulafa'ur Rosidah, Novita Asdary R. Pengaruh Sosial Ekonomi terhadap Pemilihan Pelayanan Kesehatan Maternal. *J Kebidanan*. 2021;10(2):70–7.
3. INDONESIA PK. Profil Kes Indo 2019. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 2019. 487 p.
4. Kemenkes RI. Profil Kesehatan Indonesia 2018 [Indonesia Health Profile 2018]. 2019. 207 p.
5. Kementrian Kesehatan RI. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2020.
6. Setiati NW, Rosdiana N, Hermawanti ID. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Posyandu Payung Agung Kecamatan Panumbangan Kabupaten Ciamis Toddlers With Posyandu Visit in Payung Agung Village , Panumbangan District , Ciamis Regency Menurut Pelayanan Mubarak Pos tumbuh kembang anaknya dengan. *J Kesehat Bakti Tunas Husada J Ilmu Ilmu Keperawatan, Anal Kesehat dan Farm*. 2019;19(2):200–7.
7. Kalimantan Barat DK. Profil Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2018. Lap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Tahun 2019. 2019;
8. Mardjan M, Saleh I, Kusumawati DL. Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Kinerja Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Ambawang. *J Kesmas (Kesehatan Masyarakat) Khatulistiwa*. 2019;6(3):102.
9. UPT Puskesmas Kecamatan Sungai Raya. Standar Pelayanan Minimal Puskesmas Tahun 2020. 2020;
10. Ahmalia R, Zaelfi R. Hubungan Motivasi Ibu dan Peran Kader dengan Keaktifan dalam Mengikuti Kegiatan Posyandu Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman. *J Akad Baiturrahim Jambi*. 2019;8(2):33–41.
11. Stikes AI, Majalengka Y. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Balita Ke Posyandu. 2016;1(2):16–29.
12. Kartika, Mufida N, Marlina. Factors Affecting Kader Role In Achievement Nutrition Improvement In Toddlers in Puskesmas Mila Pidie Regency. *J Glob Heal*. 2018;1(2):45–51.
13. Asta PN, Alam TS. Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Ibu Pada Kegiatan Posyandu. *Univ Diponegoro*. 2017;1–10.
14. Setianingsih A, Dulakhir D, Yusup NS. Hubungan Sikap, Motivasi dan Dukungan Tokoh Masyarakat Terhadap Perilaku Kepatuhan Ibu Dalam Membawa Balita Ke Posyandu. *J Ilm Kesehat*. 2021;13(2):165–73.
15. Subagyo W, Wahyuningsih D, Mukhadiono. Peran kader dalam memotivasi ibu balita berkunjung ke posyandu. *Soedirman J Nurs*. 2015;10(3):158–66.
16. Azwar S. Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta; 2012.
17. Amalia E, Syahrida S, Andriani Y. Faktor mempengaruhi kunjungan ibu membawa balita ke posyandu kelurahan tanjung pauh tahun 2018. *J Kesehat PERINTIS (Perintis's Heal Journal)*. 2019;6(1):60–7.
18. Rosmiati. Hubungan Peran Kader Posyandu dengan Peningkatan Jumlah Imunisasi Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Palakka Kabupaten Bone. *Celeb Heal J*. 2021;3(1):1–12.